



KOLAM TUJUH BIDADARI
TUAR TIFAT PUTRI PIT TAUF LIANG
DER TEICH DER SIEBEN FEEN

*Indonesia–**Kur**–**German***

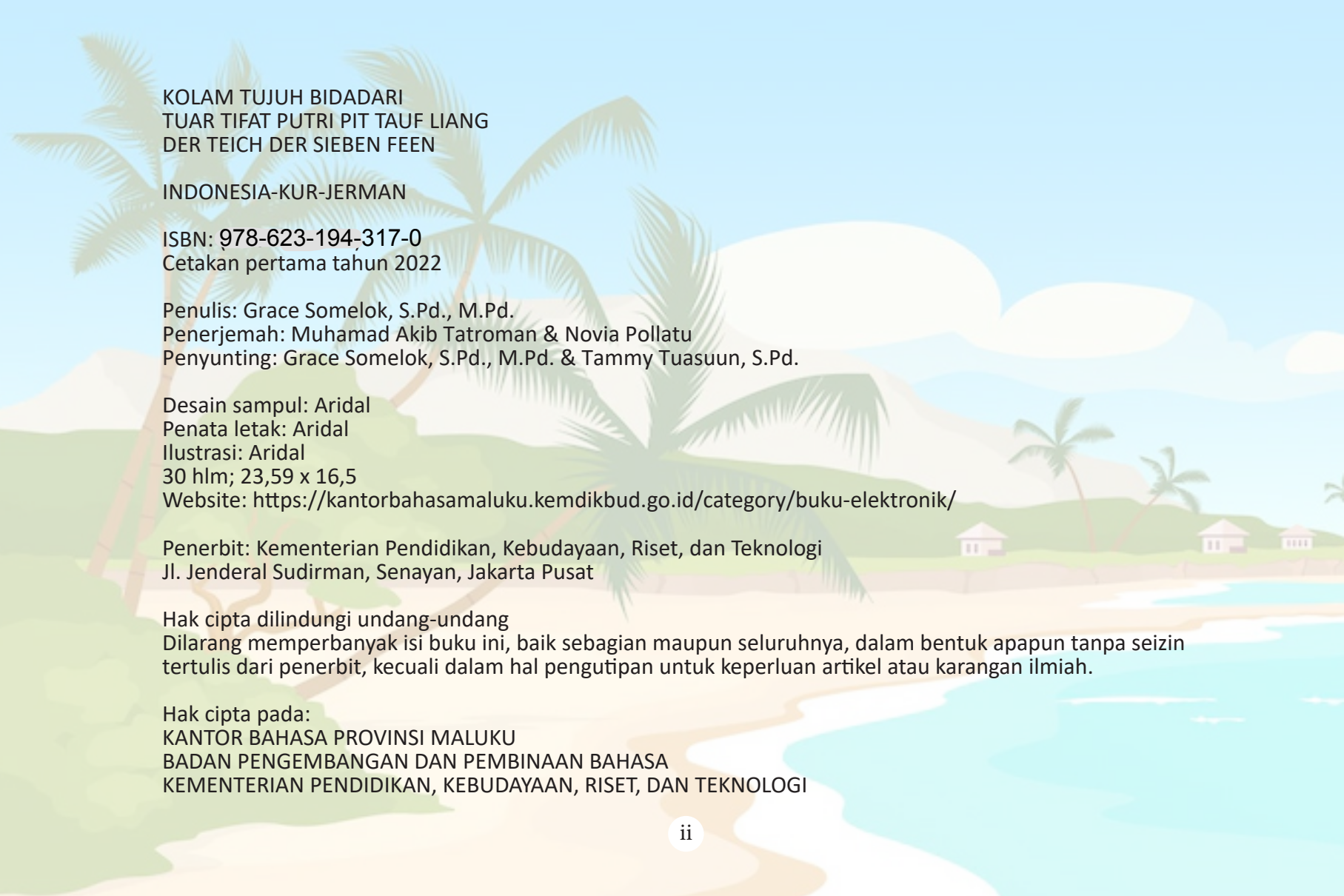
Penulis: Grace Somelok, S.Pd., M.Pd.

Penerjemah: Muhamad Akib Tatroman & Novia Pollatu

Penyunting: Grace Somelok, S.Pd.,
M.Pd. & Tammy Tuasuun, S.Pd.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



KOLAM TUJUH BIDADARI
TUAR TIFAT PUTRI PIT TAUFI LIANG
DER TEICH DER SIEBEN FEEN

INDONESIA-KUR-JERMAN

ISBN: 978-623-194-317-0
Cetakan pertama tahun 2022

Penulis: Grace Somelok, S.Pd., M.Pd.
Penerjemah: Muhamad Akib Tatroman & Novia Pollatu
Penyunting: Grace Somelok, S.Pd., M.Pd. & Tammy Tuasuun, S.Pd.

Desain sampul: Aridal
Penata letak: Aridal
Ilustrasi: Aridal
30 hlm; 23,59 x 16,5
Website: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seijin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak cipta pada:
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak

berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril

Dahulu kala, di negeri Liang,
hiduplah seorang lelaki yang bernama Upu Latu Ohar.

Hannu e, marana ha ngain Upu Latu Ohar imanten la Liang.

Vor langer Zeit lebte ein Mann im Liang Dorf, der Upu Latu Ohar hiess.

Kulitnya hitam, tubuhnya tinggi tegap, dan berambut ikal.

Kulit ngatmitan, ngalhail, dela ulin tatin satputar.

Seine Haut war Schwarz, Er war groß und hatte lockiges Haare



Suatu hari, Upu Latu Ohar pergi ke hutan.

Jia ha, Upu Latu Ohar ikek inare muir.

Eines Tages ging Upu Latu Ohar in den Wald.

Di tengah hutan terdengar suara perempuan dari arah kolam permandian.

Re muir lain inanar manfina fe hira fa wer.

Mitten im Wald hörte er Frauenstimme aus einem Teich.

Dengan penasaran, Upu Latu Ohar melangkah ke kolam.

Jaid na ite, Upu Latu Ohar inafa wer.

Upu Latu Ohar trat mit voller Neugier zum Teich

Ternyata ada bidadari yang sedang mandi.

Molaik putri fa dalep.

Als er am teich war, sah er Feen die im Teich baden.

Sambil membungkuk, ia mendekati tumpukan selendang untuk mengintip mereka.

Iksok inafail salendang seren pun itong hira.

Mit einer Verbeugung näherte er sich dem Haufen Schals, und spähte hin.

Setelah itu, ia mencuri selendang berwarna merah milik salah satu bidadari.

Nak lemo, ikmaka na putri e ha na salendang warna alfuil.

Und dann nahm er den roten Schal, der von einer Fee gehörte.

Ia bawa ke rumah dan menyimpannya di atas genteng agar tidak ada yang tahu.

Inen welat inafa rumah nak lem ituk beng res rapat resen pun mansia dafalaik wa.

Er brachte nach Hause und versteckte ihn auf das Dach so dass keiner wissten.



Selesai mandi, para bidadari pun mengambil selendang mereka.

Dalep nak, putri datang hira salendang.

Nach dem Baden, nahmen die Feen ihren Schalen

Namun yang ada, hanya enam selendang.

Molaik haneng, cuman nem .

Aber es gab nur sechs Schalen

Mereka mencari di sekitar kolam.

Dahuruk lelang wer seren e.

Sie suchten um den Teich herum.

Namun, tidak membuahkan hasil.

Molaik, dapakena hira hap ha te.

Aber es gelang nicht.

Hari sudah sore, mereka pun kembali ke kahyangan.

Le mulai isof, hira fer dawelat dares kayangan.

Es war Abend, kehrten sie zurück zu Kahyangan.

Sayangnya, si bungsu ditinggal sendirian karena selendangnya tidak ada.

Hawalarmuir dafelek mesang i barang nasalendang neng tia.

Die sechs Feen liessen die jungste, denn sie keinen Schal gab.

Namun, mereka berjanji akan kembali menjemputnya.

Tapi dasuban hira pun dek dawelat damarfa dasoi i.

Aber sie versprochen, um ihn abzuholen.



Si bungsu sangat bersedih karena ditinggal saudaranya.

Hawalarmuir lain masun hor i barang kakin hira dafelek i.

Die Jüngste war traurig denn ihre Schwestern verliess sie.

Ia terus berusaha mencari selendangnya.

Bait isaputar huruk ta nasalendang.

Die jungste Fee versuchte ihre Schal zu finden

Saat itu, Upu Latu Ohar dengan berani menampilkan diri sebagai seorang penolong dengan tujuan ingin membantu sang bidadari.

Upu Latu Ohar ibarain nadir ipangitak i yam pun umat anpian pun ihuruk ibantu putri e.

Upu Latu Ohar wollte die Fee helfen.

Raut wajah Upu Latu Ohar terlihat baik dan santun di mata bidadari.

Upu Latu Ohar ipuna matin woin lem putri ilok ye umat anpian.

Upu Latu Ohar war freundlich zu der Fee, deshalb findet sie den Mann höflich.

Sehingga bidadari pun percaya untuk dibawa ke rumah.

Maloma putri iparacai pun itura inala rumah.

Die Fee glaubte ihm, und Upu Latu Ohar brachte sie nach seinem Haus.

Sang bidadari juga diperkenalkan kepada keluarga besarnya.

Ye fer dapanturuk ikot kakin walin len fek sur.

Sie Wurde auch seiner Großfamilie vorgestellt



Bidadari diterima baik di keluarga Upu Latu Ohar.

Upu Latu Ohar kakin walin datarima putri dela anpian.

Die Fee wurde in Upu Latu Ohar Familie gut behandelt.

Lalu, mereka menikah.

Malemo, hira rua dapo.

Dann heirateten sie.

Setelah beberapa bulan bidadari mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang ganteng bernama Huri Latu.

Ilewat fuan rua tel hamafina ipangabbobor malemo isarben anik marana anpian len ha ngain Huri Latu.

Nach ein paar Monaten war die Fee schwanger und gebar ein guter Sohn, er hiess Huri Latu.

Kehadiran Huri Latu menambah kebahagiaan dalam keluarga mereka.

Tambah saka hira sanang pas dasarben Huri Latu.

Die Ankunft der Sohn Huri Latu macht die Familie glücklich.

Hari berlalu, bulan berganti, keenam bidadari mulai mengatur siasat untuk kembali menjemput adik mereka di bumi.

Jia ha nak, fuan ha, putri hira nem dakor pun dafa dasor walhira fa dunyai.

Tage für Tag, Monate für Monate, die sechs Feen machten Plan um ihre schwester auf der Erde abzuholen.



Mereka pun turun ke bumi, tetapi tidak juga menemukan adiknya.

Malemo dafa dunyai, tapi laik dakenak walhira tia.

Die Feen flogen auf die Erde aber sie fanden ihre Schwester nicht.

Usaha mereka tidak berhasil, maka mereka kembali ke kahyangan dengan tangan hampa.

Hira karja e nahasil hap ha tia, malemo dawelat dares kayangan dela limhira beben.

Es war nicht gelungen, deshalb gingen sie wieder zurück nach Kahyangan.

Suatu ketika, Upu Latu Ohar pergi menjala ikan di laut.

Pas jia ha. Upu Latu Ohar ikek isawelak.

Eines Tages ging Upu Latu Ohar angeln

Dia pergi meninggalkan istri dan anaknya di rumah.

Ikek felek hoin dela anik neng rumah.

Er liess seine Frau und Sohn zu Hause.

Sambil menyusui Huri Latu, tanpa sengaja bidadari melihat ada sebuah bambu di atas genteng rumah.

Dela is'su Huri Latu, ifalaik tia pas iyar res rapat resen ilok kenak temar keten ha.

Als sie Huri Latu stillte, hatte sie zufällig auf den Dach ein Bamboe gesehen.

Rasa penasaran bidadari itu memaksanya untuk mengambil bambu tersebut.

Karna jaid na i tia putri inekat pun ina temar keten he.

Mit voller Neugier nahm sie die Bambu.

Ternyata di dalamnya terdapat selendang yang telah lama hilang.

Molaik neng lain lemon nasalendang fin ilang e.

Augenscheinlich, befindet sich ein Schal der langer Zeit verloren war.

Dia sangat bahagia, tetapi ada rasa sedih yang hadir dalam benaknya saat menatap Huri Latu yang sedang tertidur lelap.

Lain sanang hor i, tapi lain famar masun pas ilok Huri Latu fa ituba.

Sie war glücklich aber auch traurig. in ihrem Kopf war wenn sie Huri Latu schlafen.



Namun, antara senang dan sedih, dia memilih untuk kembali mendapatkan kebahagiaan menjadi bagian dari keluarga kahyangan.

Pian delay yait, ipilik iwelat inares kayangan pun nasangnang dela nakeluarga.

Zwischen glücklich und traurig; sie entschied sich zum Glück zurück ein Teil von ihrer Familie im Kahyangan.

Akhirnya, dia memutuskan untuk membersihkan rumah dan menyiapkan makanan untuk suaminya pulang dari laut.

Malemo, ipilik ipayarik rumah dela ituk ankan tek hoin tauf lamar met.

Endlich entscheid sie das Haus putzte und Essen für Ihrem Mann zubereiten kam.

Setelah semua pekerjaan rumahnya beres, ia mulai mengambil selendangnya, mengenakannya, lalu kembali ke kahyangan.

Pas ipil panguk sur neng rumah, inafail ina salendang pun ipaik inares kayangan.

Nachdem alle Hausaufgaben war fertig, nahm sie ihrer Schal und trug dann zurück in dem Himmel.

Saat Upu Latu Ohar pulang ke rumah, dia tidak lagi menemukan istrinya.

Upu Latu Ohar iwelat rumah, ikenak hoin tia la.

Als Upu Latu Ohar zurück nach Haus ging, fand er seine Frau nicht.

Dia teringat akan selendang merah milik istrinya yang disimpan di bambu.

Ipannanak kenak hoin nasalendang alfuil ituk neng temar e.

Er erinnerte sich an den roten Schal. Der roten Schal, der im Bambu versteckt wurde.

Selendang itu satu-satu alasan yang membuat istrinya ada bersamanya selama ini.

Salendang e lemo barang kalle ha pun bisa ipuna i po dela hoin fikan e.

Der Schal war einer Grund, dass sie immer zusammen bleiben.



Saat dia mengecek selendang itu, ternyata tidak ada.

Pas inafail ilok salendang e, ikenak tia la.

Als sie den Schal suchte, war es nicht da.

Ia pun sedih.

Malemo lain masun.

Er war traurig.

Ia sadar istrinya sudah kembali ke kahyangan.

Ifalaik la kalo hoin nang iwelat inares kayangan.

Er war bewusst dass seine Frau wieder im Kahyangan war.

Upu Latu Ohar pergi mencari gunung yang paling tinggi di Maluku Tengah,
agar bisa sampai ke kahyangan tapi usahanya gagal.

Upu Latu Ohar ikek ihuruk fukar nasres la Yabun, pun bisa inares kayangan tapi bisa tia.

Upu Latu Ohar suchte dem höchsten Berg in Zentrum der Molukken,
um nach Kahyangan zu gehen, aber es schuff nicht.

A person with dark, curly hair is shown from the back, looking out over a vast mountain range. The person is wearing a dark blue sleeveless shirt. The background features jagged, grey mountains under a sky with soft, white clouds. The overall tone is contemplative and serene.

Oleh karena putus asa, Upu Latu Ohar beristirahat.
Karna ipuna pakena na hap ha tia, Upu Latu Ohar iyair i.
Upu Latu Ohar war Hoffnungslos und legte mich hin und schlief ein.

Tiba-tiba muncul seekor burung elang raksasa. “Tuan, mengapa kau bersedih?”
ujar elang sambil menundukan kepala.

Aksukut ita luis atwatanlen ha ihup. “Halen, nung bekan lam susah e?” luis iyamang dela ihaik aksok ulinfatin.
Plötzlich tauchte ein riesiger Adler auf und fragte. “Herr, warum warst du traurig?”
sagte der Adler und senkte den Kopf.

“Aku bersedih karena istriku. Dia seorang bidadari dan Ia sudah kembali ke kahyangan.
Kami mempunyai seorang anak laki-laki,” jawab Upu Latu Ohar itu dengan suara gundah.

“Auk lang susah karna hong. Ye lem putri baru nang iwelat inares kayangan la. Kaim rua anak maim marana ha,”
Upu Latu Ohar ijawab dela fen mansun.

“Ich war traurig. Sie war eine Fee und zurück in den Himmel. Wir hatten einen Sohn,” antwortet Upu Latu Ohar

“Aku akan membawamu ke atas, setelah itu aku akan kembali,” sahut elang sambil mengepakan sayapnya.

“Auk kutura ka mures, nak falemo kuwelat kumarfa,” luis ibalas i dela ilfelar pakin.

“Ich brachte dich nach oben, danach kam ich wieder zuruck,” sagte der Adler und schlug mit den Flügeln.

“Apakah kamu sanggup membawaku ke kahyangan?,” tanya Upu Latu Ohar kepada elang.

“Barang bakena dura auk kures kayangan?,” Upu Latu Ohar iparesa luis.

“Konntest du mich nach Kahyangan mitbringen?,” fragte Upu Latu Ohar zur Adler.

“Jangan khawatir, aku sanggup membawamu dengan punggungku yang kuat ini,” jawab elang.

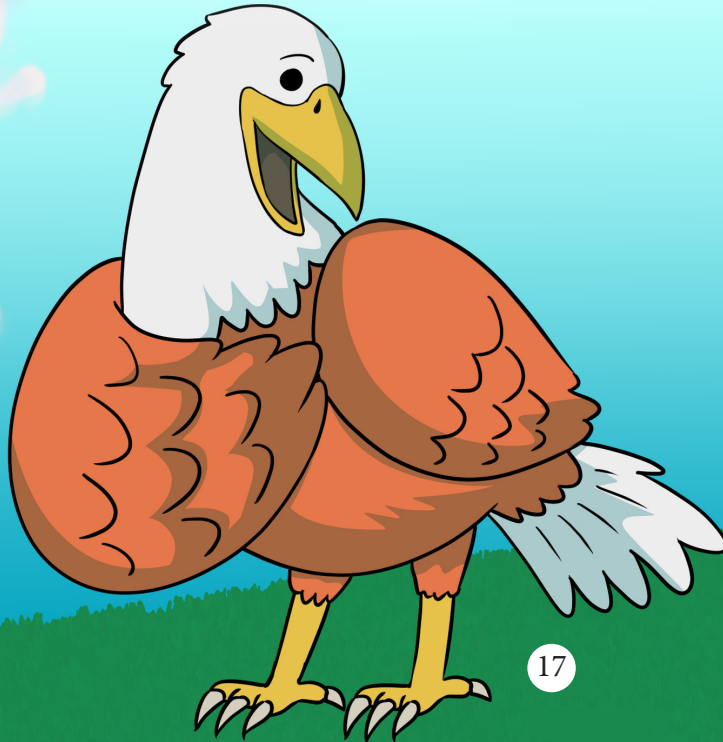
“Matakut wa, auk pakena ku tura ka neng botong resen angmangin len i,” luis ibalas.

“Keine Sorge, ich nahm dich mit, mit meinen starken Rücken,” antwortete der Adler.

Kemudian Upu Latu Ohar naik ke punggung elang raksasa dan mereka terbang ke kahyangan.

Malemo Upu Latu Ohar ihaka inares luis botenresen pun daturus dares kayangan.

Dann sass Upu Latu Ohar auf den Rücken des riesigen Adlers und flog nach Kahyangan



Sesampainya di kahyangan, Upu Latu Ohar berjalan mencari istrinya.

Tam res kayangan, Upu Latu Ohar ikek ihuruk hoin.

Als er in Kahyangan ankam, suchte Upu Latu Ohar seine Frau.

Dia menjumpai ketujuh bidadari.

Isor na putri hira pit.

Er traf die sieben Feen.

Kemudian, dengan senang hati dia memegang tangan salah satu dari bidadari.

Lain sanang hor i sampe inenek bidadari e ha limin.

Er war froh, als er die Hand von einer Fee hielt

Namun, saudara-saudaranya marah.

Tapi hamakalet dawaka.

Aber ihre Schwestern waren böse auf ihn

Hal ini terdengar sampai ke telinga raja kahyangan.

Raut inandar kenak masalah i.

Der König hatte es gehört.

Raja sangat marah sekali.

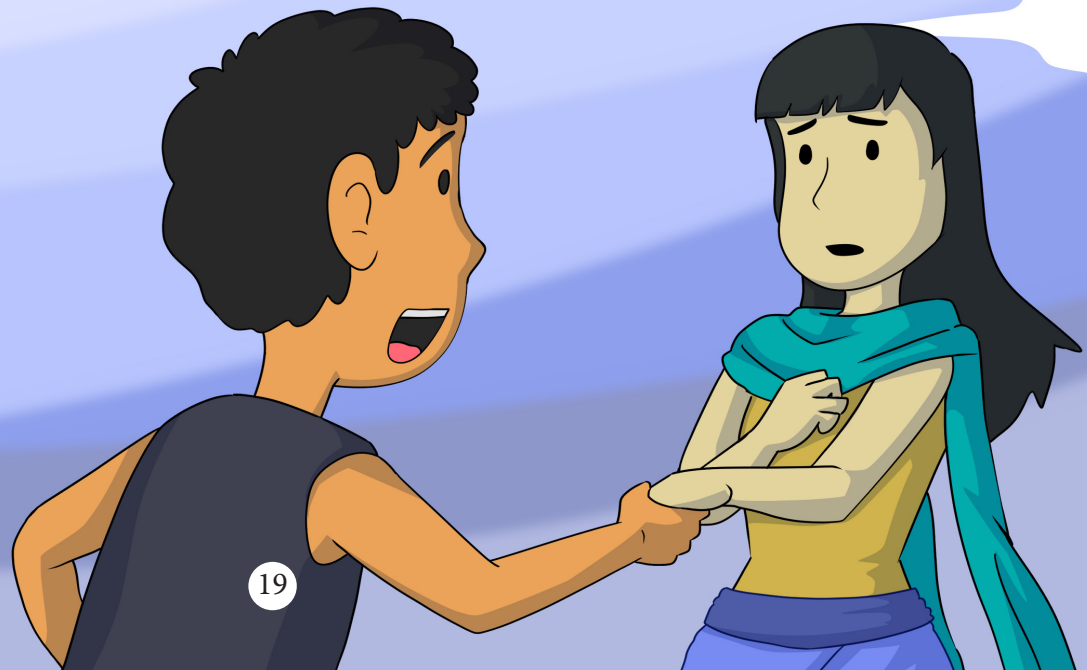
Raut nasetan hor i.

Der König war sehr wütend.

Kemudian, ia memerintahkan semua rakyatnya untuk berkumpul dan memanggil Upu Latu Ohar.

Raut iparenta na rayat sur hira daputung dela dator Upu Latu Ohar.

Auf Befehl von dem König wurden alle Gemeinschaften versammeln und Upu Latu Ohar wurde vor den König gebracht.



Upu Latu Ohar diseret dihadapan raja. Raja bertanya padanya, “Mengapa kau pegang tangan anakku?”

Datura Upu Latu Ohar imair kot raut. Raut iparesa i, “Nung bekan menek anakkang e?”

Upu Latu Ohar war vor den König gebracht. Der König fragte, “warum hieltest dich mein Tochter an?”

“Karena dia istriku.”

“Barang ye lem hong.”

“Weil sie meiner Frau war.”

“Kalau kamu yakin salah satu putriku adalah istrimu, besok pagi tepat pukul delapan kamu kembali ke sini bersama dengan rakyatku,” tegas raja.

“Kalo ka yakin anakang e ha lemo ka hom. Lemo, long atfet jam waul welat mair i, dela ngu rayat,” raut inekat i.

“Du soltest morgen zeigen koennen welche von den sieben Feen deine Frau war. Kamst morgen um acht Uhr mit dem Gemeinschaft züruck,” sagte der König.

“Baik tuan,” sahut Upu Latu Ohar.

“Oken jo,” Upu Latu Ohar ibalas.

“Ja, Herr,” sagte Upu Latu Ohar..

“Kamu harus bisa tunjukan padaku, manakah istrimu. Jika pilihanmu benar, kau boleh menikahinya dan kembali ke bumi,” balas raja dengan tegas.

“Ka banturuk kot auk, habekan hom. Nung matot lem, ka bisa bo tura i dela dura inafa danyai,” raut ibalas delan fen anlen.

Der König sagte “Du musstest mir zeigen, welche von den sieben Feen deine Frau war Wenn es richtig war, konntest du sie heiraten und wieder zurück auf die Erde.”



“Saya sanggup tuan,” jawab Upu Latu Ohar sedikit ragu.

“Auk pakena jo,” Upu Latu Ohar ijawab dela maktakut.

“ Upu Latu Ohar antwortete ich war bereit Herr aber er war voller Zweifel.”

Hari sudah mulai malam, Upu Latu Ohar tampak gelisah, kebingungan, dan khawatir.

Addedan la, Upu Latu Ohar isaputar i, lain mon tia, dela imatakut.

Es war mitten in der Nacht, Upu Latu Ohar sah so unruhig, verwirrt und besorgt.

Hingga membuatnya tidak bisa tidur dengan nyenyak.

Sampe ituba na matin tia dela.

Dass er nicht gut schlafen konnte.

Waktu menunjukan pukul lima pagi.

Fa jam lima la.

Die Zeit zeigt fünf Uhr.

Upu Latu Ohar masih belum tidur.

Upu Latu Ohar bait ituba tapua.

Upu Latu Ohar konnte noch nicht schlafen.

Tiba-tiba munculah seekor lalat besar yang berwarna hitam di hadapannya dan bertanya, "Tuan, apa yang sedang kau pikirkan?"

Aksukut ita ngabur atmitan lenha ihup neng na u mo iparesa i, "Halen, manten bikir hap he?"

"Plötzlich flog eine grosse schwarze Fliege und kam zu ihm und fragte, "Herr, was passierte mit dir ?"



“Aku gelisah akan hari ini. Aku harus bisa menunjukan istriku.”

“Auk lang mon tia neng long kan i. Auk harus bisa kupanturuk hong.”

“Ich hatte Angst vor morgen. Ich wurde morgen meiner Frau zeigen konnte.”

“Tuan, kau tidak perlu khawatir! Aku akan membantumu! Apabila aku hinggap pada dahi salah seorang bidadari, dialah istrimu.”

“Halen, ka lam masun wa! Auk dek kubantu ka! Nung long lemo auk kumatuk neng putri ha woen, lem ye fikan hom e.”

“Herr, hatten Sie keine Sorge! Ich werde dir helfen! Morgen wurde ich auf der Stirn einer von der sieben Feen fliegen, und das bedeutet sie war Ihre Frau.“

Hari sudah mulai terang, semua warga kahyangan berkumpul di pelataran istana.

Rel la han la, rayat istana kayangan fudal hira daputung.

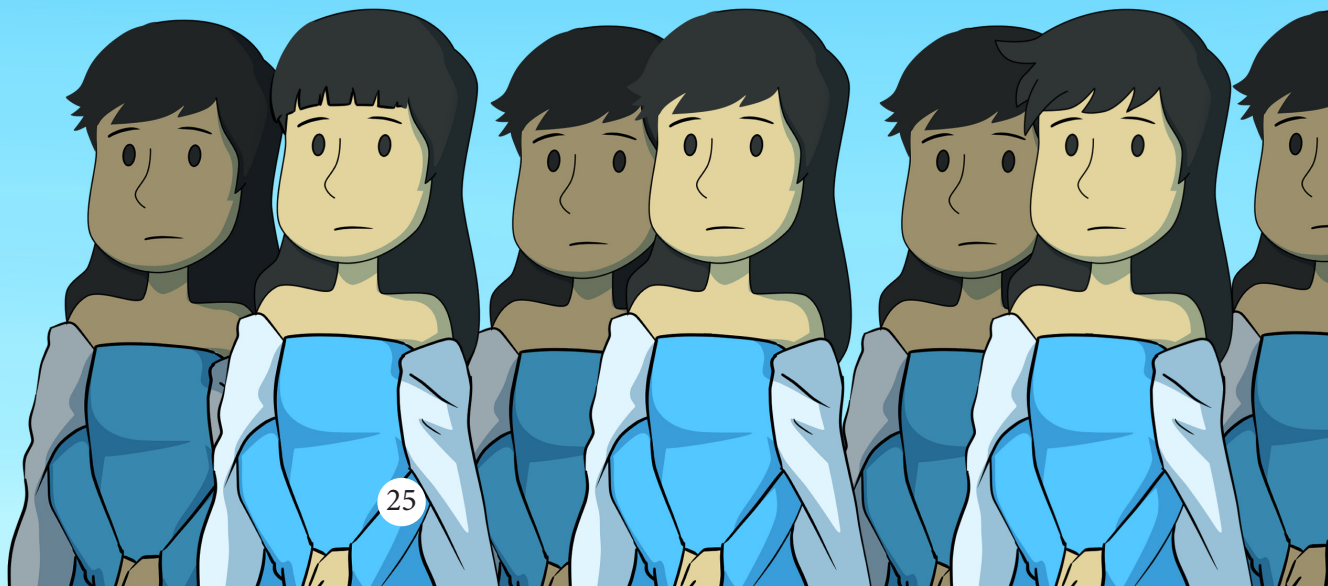
Der Tag wurde heller, alle Menschen von Kahyangan versammelten im Schlosspark.



Gong pun dibunyikan menandakan perhelatan akan segera dimulai.

Gong fen tanda dahuruk da da kot i la.

Mit einem krachen den Schlag auf den Gong, fand die Veranstaltung statt.



Ketujuh bidadari itu sudah siap dengan mengenakan gaun dan selendang yang sama.

Putri hira pit dasiap la dapaik hira kubai dela salendang anfa'in.

Die sieben Feen waren bereit. Sie trugen dieselbe Kleidung und Schal.

Salah seorang algojo istana bertugas untuk menghitung. Pada hitungan ketiga Upu Latu Ohar harus menunjuk salah satu dari ketujuh bidadari yang adalah istrinya.

Mandor isor siap isor ihitung. La pas ihitung paka tel Upu Latu Ohar harus ipanturuk putri pit e ha fin iyang nana hoin e.

Eine Henkersführung des Schlosses wurde bereit zu zahlen. Bei der dritte Zahlung musste Upu Latu Ohar eine von der sieben Feen zeigen, welche seine Frau war.

Pada hitungan pertama dan kedua lalat belum juga muncul.

Ihitung pakarua la ngabur bait ihup tapua.

Bei der ersten und zweiten Zählung, war die Fliege noch nicht da.

Upu Latu Ohar bimbang dan sedih.

Upu Latu Ohar isaputar i dela lain masun.

Upu Latu Ohar war besorgt und traurig.

Ia bingung apa yang harus dia lakukan agar dapat mengenali istrinya.

Isaputar i neng ipuna haphapun bisa ifalaik hoin i.

Er war verwirrt, was wurde er tun, damit er seine Frau erkannte.

Ia terus menantikan kehadiran lalat tersebut.

Ye bait iktek ngabur pun ihup.

Er wartete auf die Fliege.

Pada hitungan ketiga, lalat hitam itu tiba-tiba muncul dari belakang telinga Upu Latu Ohar.

Pas i hitung pakatel, aksukut ita ngabur ihup

tauf Upu Latu Ohar karin tatin muir.

Plötzlich bei der dritte Zählung, flogte eine schwarze Fliege hinter dem Ohr des Mannes.



Lalat itu hinggap pada dahi salah satu bidadari.

Ngabur imatut neng putri e ha woin.

Die Fliege fliegt auf die Stirn einer Fee.

Upu Latu Ohar dengan percaya diri menunjuk bidadari itu.

Upu Latu Ohar dela lain anlen ipanturuk putri e.

Upu Latu Ohar zeigte sich selbstbewusst auf die Fee.

Oleh karena pilihan itu tepat, raja mengizinkan Upu Latu Ohar menikahi kembali putrinya.

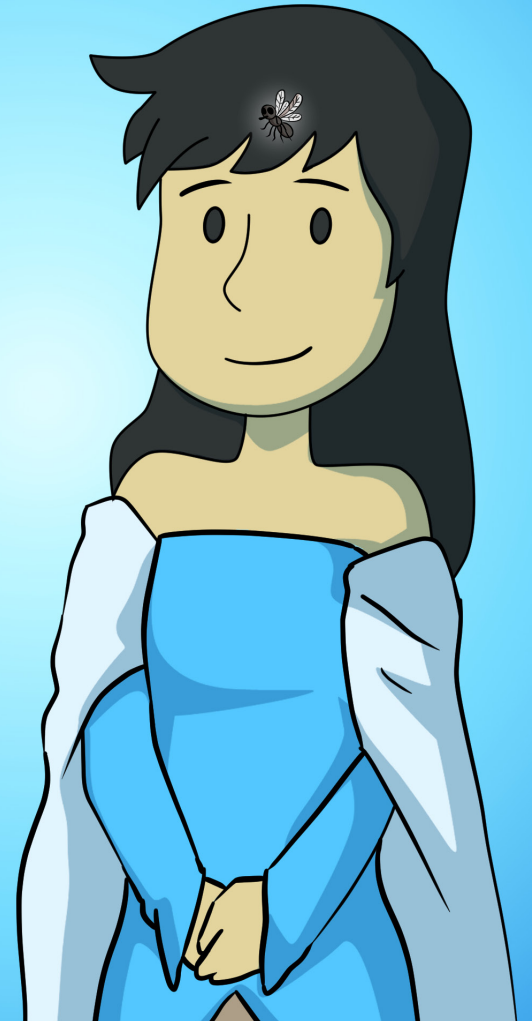
Karna ipanturuk mat tot. raut i isin Upu Latu Ohar ipo dela anik.

Weil Upu Latu Ohar richtig gezeigt hatte, erlaubte der König, Upu Latu Ohar zum zweiten Mal mit seiner Tochter wieder heiraten.

“Iya benar, dia istrimu. Saya akan mempersipakan pernikahan kalian,” kata raja.

“Oken matot, ye lem hom. Auk dek kuatur bir pinno,” raut i jawab.

“Ja. Genau, sie war deine Frau. Ich bereite euer Hochzeitsfest,” sagte der König.



Pernikahan dilakukan dengan meriah.

Hirpinno raim len.

Die Hochzeit war sehr toll.

Seluruh rakyat di kahyangan bergembira.

Rayat res kayangan sur hira la hira sanang.

Alle Menschen im Kahyangan war glücklich.

“Raja, apakah saya bisa membawa istri saya ke bumi?” kata Upu Latu Ohar dengan gugup.

“Raut, auk bisa kutura hong inafa dunyai?” Upu Latu Ohar iyang dela ngakrak i.

“Herr, konnte ich meiner Frau zum Erde brachte?” sagte er besorgt.



"Kamu dapat membawa istrimu ke bumi," kata raja kepadanya.

"Ka bisa dura hom inafa dunyai," raut ijawab hamarana.

"Du darfst deine Frau auf die Erde bringen ," Sagte der König zu ihr..

Mereka akhir hidup bahagia di bumi.

Malemo hira da hidup dela sanang fa dunyai.

Sie lebten glücklich auf die Erde.

